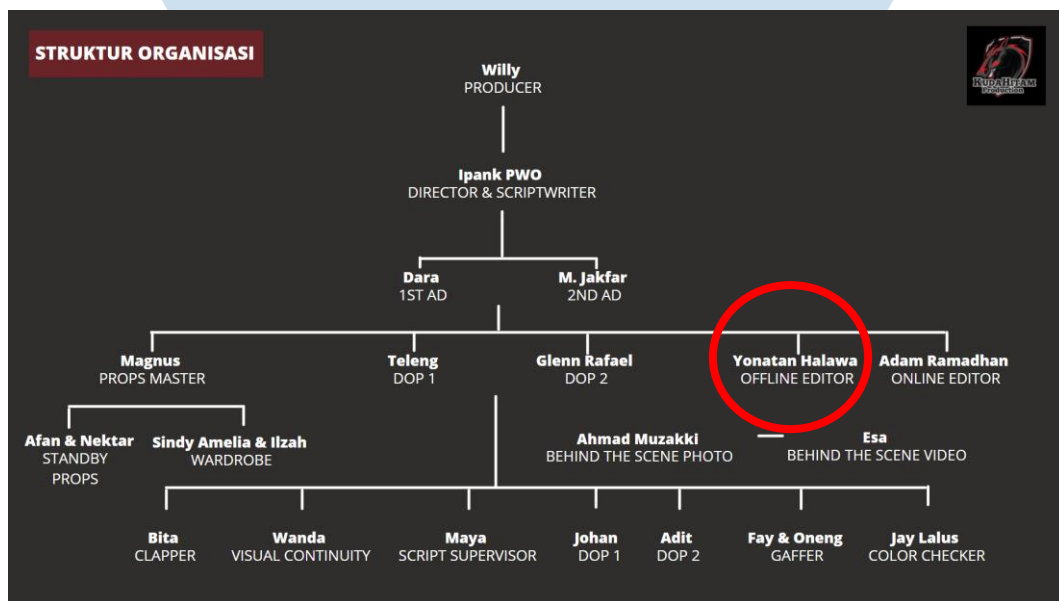


BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

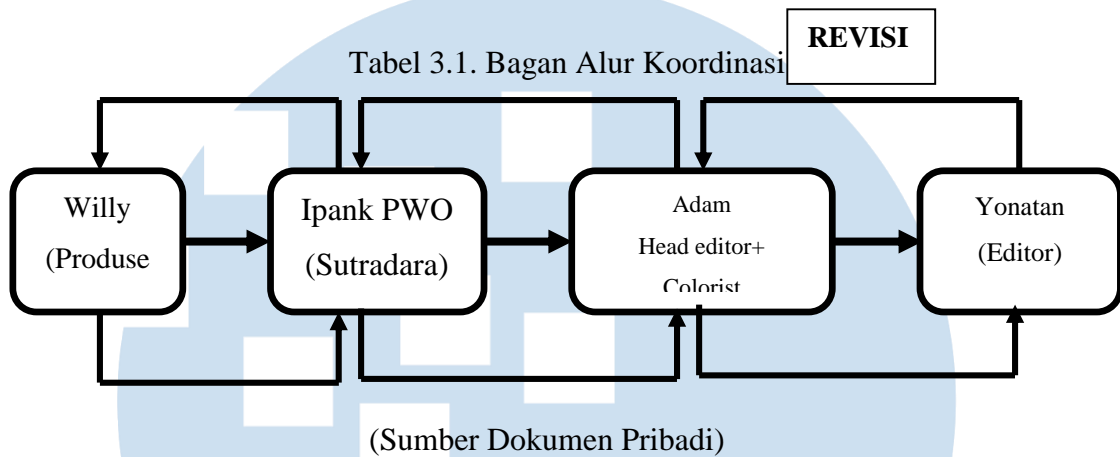
Sebagai orang yang membutuhkan pengalaman dalam praktek kerja magang, penulis memiliki kedudukan sebagai video editor. Lebih tepatnya *offline editor*. Offline editor adalah editor yang melaksanakan proses pemindahan file selesai syuting sampai ke tahap *rough cut*. Disini peran penulis juga tidak hanya sebagai editor tetapi kadang menjadi penata suara yang hanya memasukkan *sound effects* dan *ambience*. Berikut adalah struktur departemen kreatif :



Gambar 3.1. Struktur Organisasi Kreatif

(Sumber Dokumentasi Pribadi)

Editor sendiri sering dianggap sebagai sutradara kedua. Karena dia yang menyusun gambar menjadi satu kesatuan cerita berdasarkan ketentuan sutradara (Aji, 2019:24). Editor harus bekerja sama dengan sutradara dan produser demi menghasilkan hasil yang maksimal.



Koordinasi dimulai ketika produser ingin mempromosikan kafe miliknya yang bernama Tampan Cafe. Pak Willy ingin agar kafe miliknya dibuat web series tapi memiliki unsur promosi kafe tersebut. Produser tersebut akan mendiskusikan kepada sutradara sekaligus penulis naskah. Ketika web series tersebut sudah dibentuk, maka mentahannya akan diserahkan ke penulis selaku *offline editor* untuk dipotong dan disambung menjadi satu kesatuan yang disebut *rough cut*.

Ketika proses *rough cut* sudah selesai, maka penulis akan menyerahkan kepada Bapak Ipank selaku sutradara. Jikalau ada hal yang kurang baik menurut Bapak Ipank, maka akan diserahkan kembali ke penulis. Kemudian ketika Bapak Ipank sudah menerima revisi dari penulis, maka akan diserahkan kepada Bapak Willy selaku produser.

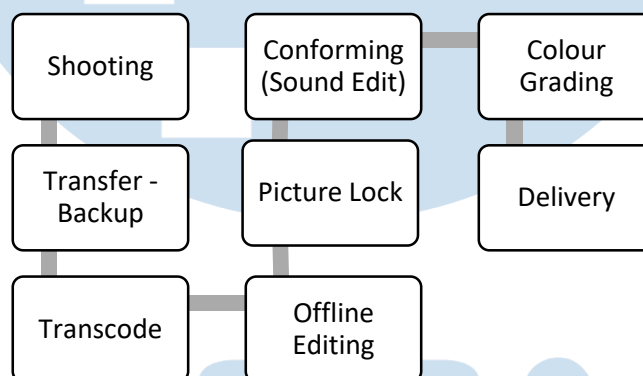
Pekerjaan tersebut apabila dirasa ada yang kurang baik berdasarkan pemikiran produser, maka akan diserahkan kembali ke Bapak Ipank. Hal ini berlaku untuk seluruh episode dan season yang dibuat oleh perusahaan. Ketika seluruhnya sudah dirasa baik, kemudian akan diserahkan kepada Bapak Adam selaku *colorist editor* untuk diwarnai.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Sebelum memulai pekerjaan, penulis dan tim biasanya melakukan *breakdown script*. Tujuannya adalah untuk mengetahui alur cerita, tema, serta pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara. Ketika semua sudah siap hingga *final ppm*, baru dilakukanlah proses pengambilan gambar dan suara.

Ketika sudah dilakukan proses pengambilan gambar, lalu dilakukan proses penyuntingan serta mengalami berbagai revisi mulai dari *rough cut* gambar dan suara terhadap Sutradara. Setelah selesai baru dilanjutkan dengan mewarnai gambar dan memberikan musik pada video. Berikut adalah uraian mengenai kerja penulis sebagai *offline editor* (Oscar, 2019) :

Tabel 3.2 Alur Kerja Editing



(Sumber Dokumentasi Pribadi)

1. *Shooting* (Pengambilan gambar & Suara)

Penulis diberitahukan oleh sutradara bahwa *web series* Tampan Gak Tampan adalah komedi. Penulis memikirkan pada hari itu adalah penggunaan warna yang mencolok. Karena ini adalah *web series* yang tidak terlalu dramatis.

Ketika berada di lokasi, peran editor adalah melihat gambar dari monitor sutradara. Fungsinya adalah untuk melihat bagian *boom mic* yang bocor, dan apakah frame tersebut bisa dicover oleh penyuntingan. Contohnya tembok yang cat sudah rusak, ketika di frame apakah bisa *masking* atau tidak.

Editor juga dituntut untuk melihat apakah ada *lighting* yang bocor. Seringkali sutradara pun juga suka lalai untuk melihat apakah *C-stand* bocor atau tidak. Lalu untuk beberapa bagian frame yang *under exposure* atau *over exposure*.

Ketika editor (penulis) tidak bisa mengatasi frame yang tidak sesuai, maka editor harus berbicara kepada sutradara. Maka sutradara akan berbicara langsung kepada departemen kamera dan artistik untuk membetulkan frame yang kurang sesuai. Tetapi jika ada sesuatu hal yang tidak bisa dirubah. Misalnya dalam ruangan sempit dan gelap, serta bocor lampu yang tidak bisa diatasi maka mau tidak mau ya harus diedit dalam bentuk masking.

2. *Transfer and Backup*

Ini adalah proses untuk memindahkan dan menyalin file dari *memory card* ke *hard disk* eksternal. Alangkah lebih baik jika disalin lebih dari satu kali, jadi fungsinya untuk mencegah file yang rusak. Jika satu file rusak maka bisa *cover* file yang lainnya.

Lalu ketika sudah dipindahkan, diharapkan langsung dimasukkan ke dalam folder sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Video	15/06/2021 02.53	File folder
2. Audio	14/06/2021 21.50	File folder
3. Transcode	01/09/2021 20.05	File folder
4. Editing Project	02/09/2021 12.14	File folder
5. Music	15/06/2021 02.53	File folder
6. Output - Render	09/04/2021 21.30	File folder
7. Still Image	09/04/2021 21.31	File folder
8. Script	09/04/2021 21.31	File folder
9. Miscellaneous	09/04/2021 21.31	File folder

Gambar 3.2.2 Manajemen File Editing

(sumber dokumen pribadi)

Mulai dari video, audio, *transcode*, *editing project*, *music*, *output-render*, *still image*, *script*, *miscellaneous*. Fungsinya adalah editor tidak akan bingung dengan file yang ada, serta tidak berantakan.

3. *Transcode*

Merupakan proses pemindahan konversi digital dari satu ke yang lainnya. Semua konversi disamakan dengan maksud untuk memudahkan proses editing sampai ke *rough cut*. Contoh formatnya adalah PAL, NTSC, MP3, WAV, dan lain-lain. Begitu juga dengan ukuran gambar yang wajib untuk disamaratakan. Misalnya kamera A memiliki ukuran 1080 *pixels*, sedangkan kamera B memiliki ukuran 720 *pixels*. Mau tidak mau harus mengikuti kamera yang paling rendah, karena ukuran *pixel* yang kecil jika dipaksa menjadi ukuran yang lebih besar akan berakibat pecahnya gambar.

4. *Offline Editing*

Semua berawal dari proses sinkronisasi file. Fungsinya untuk menyamakan antara gambar dengan suara. Bagian ini sudah masuk ke dalam proses editing ke dalam Adobe Premiere Pro. Ketika sudah disinkronisasi baru lanjut ke sesi *rough cut* untuk memotong dan menyambung video.

Ketika sudah selesai sinkronisasi, dilakukanlah proses *rough cut*. Ini adalah proses untuk menyatukan gambar satu dengan yang lainnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kontinuitas dalam kumpulan gambar yang sudah direkam. Ini sudah termasuk dalam gambar dan suara.

5. Picture Lock

Setelah melakukan *offline editing*, maka hasilnya akan diserahkan kepada sutradara dan produser untuk dinilai. Ketika ada yang ingin dirubah, maka editor harus merevisi sesuai dengan keinginan sutradara dan produser. Semua dilakukan secara berulang demi mendapat hasil yang pas sesuai dengan ketentuan sutradara dan produser.

6. *Conforming*

Conforming adalah kegiatan untuk memasukkan beberapa *sound effects* dan *ambience* untuk mendukung visi dan misi dari filmnya. Semua dilakukan sedetail mungkin dengan harapan penonton bisa merasakan dan dapat ikut terlibat ke dalam

filmnya. Teknik ini dapat dilakukan baik editor dapat mencari audio secara gratis, ataupun dapat membuat audio sendiri bersama *Voley Artist*.

7. *Colour Grading*

Colour Grading adalah teknik mewarnai sebuah film. Karena awalnya film direkam dengan warna yang datar (*flat*), maka film tersebut harus diwarnai demi mendukung filmnya. Warna yang datar merupakan algoritma yang ada pada kamera, sehingga ketika ingin diwarnai dalam *software* editing menjadi lebih mudah.

Prosesnya dimulai dengan penyamarataan terang dan gelapnya gambar. Harapannya penonton tidak akan bingung dengan melihat keterangan dan gelap yang sama dalam satu *scene*. Lalu tahap berikutnya adalah *color correction*, dimana proses ini adalah mengubah warna sesuai dengan keadaan aslinya pada saat *shooting*. Seluruhnya harus dipastikan sama dengan yang lainnya. Jikalau orang A di *scene* satu kulitnya adalah sawo matang, maka *scene* dua harus sawo matang juga. Karena jika berbeda beda dengan orang yang sama, penonton akan bingung untuk membedakan tiap karakternya. Lalu setelah mendapatkan warna asli, barulah film tersebut diwarnai sesuai dengan yang diinginkan. Inilah yang dinamakan *colour grading*. Misalnya untuk memberikan kesan yang seram, maka warna filmnya harus cenderung lebih gelap.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Berikut adalah tabel yang berisi tugas yang penulis lakukan selama mengikuti Praktek Kerja Magang.

Tabel 3.2.1 Detail Pekerjaan Yang Dilakukan Selama Magang

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1	1	Tampan Gak Tampan Asal Kumpul (Web Series)	Call sheet breakdown Breakdown script, PPM 1 Big Reading 1&2 <i>Recce</i>

			Block Shot
2	2	Tampan Gak Tampan Asal Kumpul (Web Series)	Shooting day 1 & 2, Sinkronisasi Rough cut Creative
3	3	Tampan Gak Tampan Asal Kumpul (Web Series)	Shooting day 3 & 4 offline rough cut Sinkronisasi Meeting editing Content Product.
4	4	Tampan Gak Tampan Asal Kumpul (Web Series) + Video Ulang Tahun	Big reading (4-7) Meeting creative Coloring Mini Series Take Video Ulah.
5	5	Tampan Gak Tampan Asal Kumpul (Web Series)	Breakdown script, Recce, Rehearsal, Offline Editing, Shooting day 5 & 6.
6	6	Tampan Gak Tampan Asal Kumpul (Web Series)	Meeting Editing Breakdown script Call sheet Blockshot Rehearsal Evaluasi
7	7	Tampan Gak Tampan Asal Kumpul (Web Series)	PPM Creative Pencarian Kostum Properti Shooting day 7 & 8
8	8	Tampan Gak Tampan Asal Kumpul (Web Series)	Breakdown script call sheet PPM (Script, kamera, sound), Recce Blockshot, Meeting editing (offline)
9	9	Tampan Gak Tampan Asal Kumpul (Web Series)	Meeting Editing Creative (offline) Shooting day 9 & 10

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Penulis berkesempatan melakukan praktek kerja magang sebagai *video editor*, khususnya *offline editing*. Berawal dari membedah naskah bersama dengan tim, lalu dari membahas secara bersama bagaimana teknik editing yang dipakai nanti setelah selesai *syuting*. Pada saat *syuting*, penulis ikut bersama dengan sutradara, fungsinya untuk mencatat hal-hal apa saja didalam naskah yang tidak bisa Bapak Ipank ambil. Kemudian *footage* yang sudah diambil, disinkronisasi, dan penulis susun kedalam satu kesatuan untuk membangun cerita. Caranya dengan memotong dan menggabungkan beberapa *footage* yang sudah diambil. Setelah itu penulis menyerahkan kepada Bapak Ipank selaku sutradara dan Bapak Willy selaku produser. Jika menurut mereka ada yang kurang, maka penulis harus segera merevisi. Hal ini dilakukan berkali-kali sampai mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini dinamakan *picture lock*, dimana gambar sudah dikunci dan tidak dapat dirubah lagi. Ketika selesai *picture lock*, barulah *footage* *footage* tersebut dimasukkan audio seperti *sound effects* dan *ambience* untuk mendukung filmnya. Ketika sudah selesai, maka *footage* tersebut diwarnai oleh Bapak Adam Ramadhan selaku *colorist*. Kegiatan ini biasa dinamakan *color grading*.

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Timeline editing offline tidak beraturan ketika memindahkan file dari Adobe Premiere Pro ke Davinci Resolve. Hal ini membingungkan *colorist* untuk memilih manakah yang harus dikoreksi warnanya. Penulis juga kesulitan untuk mencari file yang sesuai untuk melakukan proses sinkronisasi karena penulisan *Sound report*, *Camera report*, dan *Script continuity* tidak berkesinambungan. Kemudian kesulitan untuk mencari suara *ambience* asli pada saat *syuting* dikarenakan *Sound report* dan *sound recordist* kadang tidak menulis serta tidak merekam adegan yang menurut mereka tidak perlu. Selanjutnya kebingungan untuk mencari file yang asli karena *Clapper* sesekali tidak berkesinambungan. Hal ini sangat mempersulit penulis untuk mencari gambar yang sesuai.

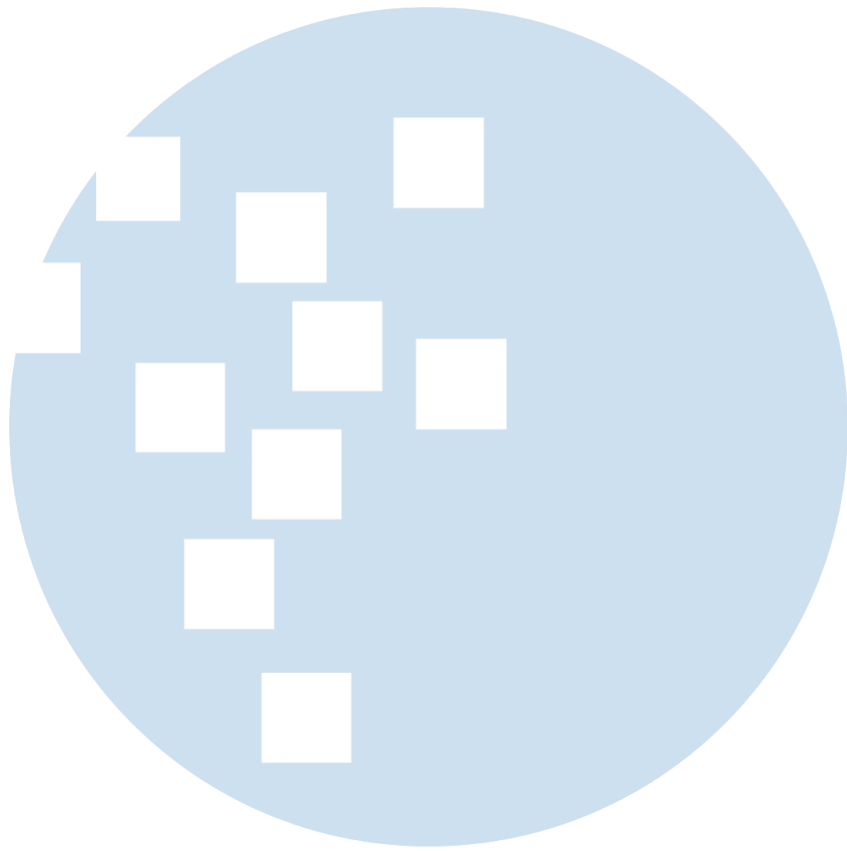
3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Menjadikan timeline *editing* menjadi rapi satu baris dan mengunci timeline sehingga tidak berantakan. Lalu penulis menanyakan langsung ke *sound recordist*, *camera report*, dan *script continuity* untuk bisa mencari file yang diinginkan. Serta memberi saran kepada mereka agar lebih sesuai. Kemudian untuk masalah selanjutnya, penulis mengambil *file* dari *shot* yang lain. Sekiranya hampir sama dengan *ambience* yang seharusnya. Lalu Menanyakan kepada *clapper* dan memberi saran untuk lebih baik lagi.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA